

EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SD NEGERI SALATUHUR KECAMATAN ANYAR

1. Setiana Soleah
STIT Fatahillah Bogor
setianasoleah22@gmail.com

2. Rena Fadilah Malik
STIT Fatahillah Bogor
renafadilahm@gmail.com

3. Anggi Riafadilah, M.Pd.
STIT Fatahillah Bogor
anggiriafadilah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program at Salatuhur State Elementary School in Anyar District 2020 by using CIPP evaluation model. This research is evaluative research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out by observation, interview, and documentation methods. Analyze data using the Miles and Huberman Models with data reduction steps, data presentation, and conclusion drawing. The triangulation used is the source and method. The results showed that: (1) context evaluation (*context*) is in accordance with that put forward by Stufflebeam due to the legal basis of gls program implementation, gls program background, curriculum relevance and gls program objectives are in accordance with the expected competencies. (2) The evaluation of input (*input*) is in accordance with the submitted by Stufflebeam, due to the absence of students, program organizers, teachers, materials/teaching materials. But on indicators of the source of funds, and infrastructure facilities are still not appropriate. (3) Evaluation of process (*process*) there are some that have not been in accordance with the stated by Stufflebeam, namely on indicators of the use of learning media still with package books, notebooks, not yet using internet and computer facilities. In the indicator of library utilization is also not appropriate. Due to the lack of variatif collection of reading books, the number of visitors and interest in reading the library in 2020 decreased compared to the previous year. (4) *Product* evaluation there are some that are not in accordance with that put forward by Stufflebeam, especially on indicators of mastery of student material as well as student achievement in the field of literacy that is still few.

Keywords: Program evaluation, CIPP model, GLS program.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
7 Juni 2022

Naskah Direvisi
30 Agustus 2022

Naskah Diterbitkan:
30 September 2022

A. PENDAHULUAN

Menurut laporan yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development)* dalam (*PISA-Program for International Student Assessment*), pemahaman bacaan Indonesia (selain matematika) dan sains dalam program PISA 2015 peringkat 65 dari 72 negara di tingkat sekolah menengah (berusia 15 tahun). Sementara itu, kemampuan membaca anak-anak di Indonesia yang menempati peringkat 72 dari 77 negara, pada tahun 2018 mengalami penurunan (OECD, 2019). Dari temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dianut di sekolah belum sepenuhnya menunjukkan peran sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang bercita-cita menjadikan semua warganya mahir membaca untuk membantu warga sekolah sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mengembangkan program yang diberi nama Gerakan literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari latihan ini adalah untuk menumbuhkan semangat membaca pada siswa sehingga informasi dapat dipahami secara efektif dan sederhana. Implementasi GLS sangat banyak versinya, ada yang menyebut jam baca, jam literasi, atau lainnya. Sekolah memberikan program ini nama atau sebutan khusus dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat bahwa sekaranglah waktunya untuk membaca.

Namun berbagai kendala muncul terkait implementasi GLS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Maiyatul Fuad, selaku Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan anyar Banten, sosialisasi GLS sudah dilakukan dengan merata di Kecamatan Anyar ini. Namun dalam segi penerapannya masih belum berjalan dengan

baik, terutama di sekolah-sekolah yang beliau bina saat ini. Keberadaan gedung perpustakaan pun belum digunakan secara maksimal. Belum ada kunjungan rutin ke perpustakaan yang diterapkan di sekolah. selain itu membaca belum menjadi kebiasaan yang membudaya di kalangan siswa dan guru (16/01/2020).

Rian Destriyanti, selaku pustakawan di SD Negeri Salatuhur juga membenarkan bahwa pada tahun 2020 ini jumlah pengunjung di perpustakaan lebih sedikit bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar pada bulan Januari 2020. Selain itu, pada tahun 2020 ini siswa tidak ada yang meminjam buku untuk dibawa pulang. Hal ini terbukti dengan tidak adanya dokumen/data peminjaman buku siswa di SD Negeri Salatuhur, Kecamatan Anyar pada tahun ini (15/04/2020).

Anissa Eristania selaku guru kelas 4 SD Negeri 1 Salatuhur Kecamatan Anyar mengemukakan bahwa Pada bulan Desember kemarin sebetulnya pengawas kami sudah memberikan pengarahan terkait program GLS yang diharapkan nantinya setiap kelas mengembangkan literasi dengan mengadakan mading sekolah, poster kata mutiara, pohon literasi, membuat sudut baca, papan karya, dinding motivasi, mengadakan lomba literasi antar kelas, pengadaan duta literasi dan duta sampah di sekolah. Akan tetapi sebagian besar kegiatan tersebut belum terlaksana hanya beberapa saja yang sudah seperti membuat poster kata mutiara dan membuat sudut baca (16/01/2020).

Dengan adanya evaluasi program GLS diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program, apa saja kendala yang dihadapi selama program berlangsung, serta apa saja solusi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan

uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Program GLS di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar.”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi program, menurut Retnawati (2014:1-13), adalah cara untuk menentukan kinerja suatu program dengan membandingkannya dengan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang akan dicapai dan hasil yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan sistematis, tinjauan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data yang dapat dibuktikan akurat.

Penilaian program, menurut Stufflebeam dalam Sudjana (2014: 18-19), adalah metode sistematis untuk menilai nilai, tujuan, efektivitas, atau kelayakan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan, menurut Stufflebeam. Standar yang ditetapkan digunakan untuk membandingkan fakta yang diamati untuk sampai pada pilihan akhir dalam prosedur pengambilan keputusan ini.

Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang pekerjaan sesuatu untuk menentukan alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan secara sistematis melalui pengumpulan dan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program, seperti beberapa dari definisi yang disebutkan di atas menyarankan. program.

2. Definisi Program GLS

GLS adalah usaha atau kegiatan kolaboratif yang melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), akademisi, penerbit, media massa, komunitas (tokoh

masyarakat yang dapat mewakili peran). model, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah arahan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wiedarti, 2016: 7).

Pada awalnya, pendidikan literasi di sekolah terutama difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa dalam literasi bahasa. Siswa harus mampu memahami sistem bahasa (yang meliputi fonem, morfem, grafonemik, dan sintaksis), konteks bahasa, dan variasi bahasa. Setelah itu, anak diharapkan mampu memahami komponen linguistik dan kognitif literasi (meliputi proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wawancara tertulis) (Abidin, 2015).

GLS bermaksud untuk membangun karakter moral siswa dengan mempromosikan kebiasaan membaca dan menulis untuk menumbuhkan pembelajaran sepanjang hayat, sebagaimana didefinisikan oleh definisi yang diberikan di atas. Untuk mendorong minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan ini dilakukan secara rutin. Siswa bukan satu-satunya yang akan mendapat manfaat dari GLS; pengurus, guru, penjaga sekolah, TU, pustakawan, dan operator sekolah juga diharapkan mengadopsi kebiasaan literasi sebagai hasil dari program tersebut.

3. Model Evaluasi CIPP

CIP adalah singkatan dari *Context, Inputs and Products* yang menandakan bahwa suatu program dievaluasi berdasarkan konteksnya, inputnya, prosesnya, dan hasilnya. Dalam paradigma CIPP, tujuan utama evaluasi adalah memperbaikinya, bukan membuktikannya (Madaus dalam Widoyoko, 2017). Seperti yang ditunjukkan Owen (1993:3), metode

CIPP untuk penilaian program adalah salah satu yang mengadopsi pendekatan evaluasi berorientasi manajemen.

Model evaluasi seperti CIPP, menurut Arikunto dan Jabar (2007:29), melihat program yang sedang dipertimbangkan sebagai bagian dari sistem yang lebih besar. Model penilaian *Context Input Process Product* (CIPP) berisi empat komponen utama dari proses program kegiatan. Evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi input (*input evaluation*), evaluasi proses (*process assessment*), dan evaluasi hasil adalah beberapa dari komponen tersebut (*evaluasi produk*).

Stufflebeam, dkk (2002:283) pengertian penilaian model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) diciptakan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai konsekuensi dari usahanya untuk menganalisis ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*) (UU Pendidikan Dasar dan Menengah). Menurut pendapat Stufflebeam, "Pendekatan CIPP dibangun di atas konsep bahwa tujuan penilaian yang paling esensial bukanlah untuk membuktikan, tetapi untuk meningkatkan". Ide penilaian CIPP menunjukkan bahwa tujuan esensial dari evaluasi bukanlah untuk membuktikan, tetapi juga untuk meningkatkan.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa evaluasi model CIPP yang dihadirkan oleh Stufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil, tetapi juga dari semua sudut termasuk elemen konteks, input, proses dan produk sehingga penilaian yang dilakukan rumit atau lengkap.

C. METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari evaluasi program GLS di SD Negeri Salatuhur yang menggunakan metodologi CIPP. Peneliti memfokuskan penelitian ini

untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan program gerakan literasi sekolah guna mengetahui kelebihan dan kekurangan pengelolaan program literasi agar dapat diperbaiki kembali.

Sejak Januari hingga Juni 2020, SD Negeri Salatuhur di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang-Banten menjadi lokasi penyelidikan. Contoh informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Informasi primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. (2) Data pendukung yang diterima secara tidak langsung dari sumber berupa makalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Model analisis data Miles dan Huberman digunakan dalam pendekatan analitik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diuji keabsahannya dengan cara triangulasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Salatuhur adalah satuan pendidikan formal tingkat dasar yang berkedudukan di Anyar, Banten. SD Negeri Salatuhur beralamat di Kp. Salatuhur Km. 1,5 RT/RW : 01/01, Kelurahan Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, kode pos 42466. Adapun sekolah yang dekat dengan SD Negeri Salatuhur meliputi: SD Negeri Tegal (0,79 km) di Kampung Baru, Kelurahan Cikoneng, Kec. Anyar. SD Negeri Pematang Waringin (1,31 km) Kp. Pematang Ds. Tanjungmanis, Kec. Anyar. PKBM Karya Mandiri Serang (3,72 km) di Kp. Palupuy, Sindangkarya, Kec. Anyar. PKBM Angsana Jaya (5,94 km) di Jl. Cibarua KM.4 Kp. Kareo RT:03/01 Ds. Sindangkarya, Kec. Anyar. PKBM Bina Sejahtera (5,94 km) di Kp. Kubar, Ds. Mekarsari Kec. Anyar.

Berdasarkan Surat Keputusan pendirian sekolah, tanggal SK pendirian SD

Negeri Salatuhur yaitu pada 01 Januari 1982. Adapun status kepemilikan sekolah tersebut yaitu Pemerintah Daerah. Tanggal SK Izin Operasional yaitu 01 Januari 1910. Adapun Akreditasi SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar yaitu A Tahun 2016.

1. Evaluasi Konteks (Context)

Penyelenggaraan program GLS di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti. Kemudian diperkuat dengan dasar hukum sebagai berikut: Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.

Inisiatif GLS didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak Indonesia tidak dapat memahami apa yang mereka baca. Masih rendahnya minat membaca di kalangan anak-anak, khususnya di Kabupaten Anyar provinsi tersebut. Apalagi, infrastruktur dan fasilitas pendukung program GLS sangat tidak memadai. Selain itu, eksekusi program jauh dari harapan.

Tujuan dari penerapan program GLS adalah untuk meningkatkan semangat membaca dan kemampuan membaca siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami materi pelajaran. Staf pengajar, pejabat sekolah, dan bahkan orang tua dapat memacu semangat anak-anak mereka sendiri untuk kata-kata tertulis. Kurikulum program SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar

Kecamatan GLS sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan dan dapat dilaksanakan secara efektif. Program GLS ini sudah terintegrasi dengan kurikulum 2013 karena memang pembiasaan literasi rutin dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai serta dicantumkan dalam RPP Kurikulum 2013.

2. Evaluasi Masukan (Input)

Siswa GLS di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar berjumlah 28 siswa kelas 4, 25 siswa kelas 5, dan 24 siswa kelas 6 dengan total 77 siswa. Terlibat dalam Program Gerakan Literasi Sekolah adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta warga sekolah (siswa dan pendidik), akademisi dan penerbit di media massa dan masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat menjadi panutan dalam dunia bisnis dan akademisi), dan pemangku kepentingan lainnya. Program Gerakan literasi Sekolah diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guru program GLS di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar yaitu guru-guru yang memiliki keunggulan di bidang literasi akan bergabung dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) Guru-guru tersebut yaitu: Ibu Anissa Eristania (guru kelas 4), Ibu Anita Vebriarti (guru kelas 6), serta Ibu Rianti (pustakawan). Materi program GLS sudah terintegrasi dengan setiap mata pelajaran yang memuat kurikulum 2013 serta disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Adapun sumber dana/pendanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu disediakan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Berikut sarana dan prasarana SD Negeri Salatuhur, Kecamatan Anyar: Ruang kelas ini memiliki semua yang Anda butuhkan, termasuk sound system, dua

komputer, rak untuk literatur guru, papan tulis, dan papan tulis. Ruang kelas, ruang kepala sekolah dan operator, gedung perpustakaan, ruang dapur, toilet guru dan siswa, area membaca siswa, dan lapangan upacara semuanya termasuk dalam infrastruktur.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

SD Negeri Salatuhur, Kabupaten Anyar akan mulai menawarkan program GLS pada tahun ajaran 2017/2018. GLS ketiga direncanakan untuk 2019/2020, menjadikannya acara tahunan. Untuk memastikan acara GLS dipandang sebagai fungsi sekolah yang sah, SD Negeri Salathur mengamanatkan agar dilaksanakan oleh semua departemen sekolah. Adapun jadwal GLS di SD Negeri Salatuhur adalah sebagai berikut:

No.	Hari	Kegiatan GLS
1.	Senin	Membaca buku yang tersedia di dalam kelas.
2.	Selasa	Membaca buku yang tersedia di dalam kelas.
3.	Rabu	Menceritakan kembali di depan kelas buku yang dibaca pada hari Senin dan Selasa.
4.	Kamis	Literasi Berhitung.
5.	Jumat	Mendengarkan dan mencatat Dakwah.
6.	Sabtu	Berkunjung ke Perpustakaan.

Peserta secara aktif berpartisipasi dalam semua aspek pengajaran literasi, baik di kelas maupun dalam praktik, selama kursus. Bahwa peserta mengikuti jadwal yang ketat dan mematuhi semua batasan menunjukkan hal ini. Dimungkinkan untuk menggunakan media audio atau visual

sebagai bahan pembelajaran. Dengan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang beragam sumber informasi, strategi literasi tercapai. Media cetak, sebagai ilustrasi (buku, jurnal, tabloid, surat kabar, majalah, dll). Taktik literasi digital mengharuskan siswa untuk dapat menggunakan dan mengakses internet dan bentuk media digital baru lainnya saat mereka muncul.

Berdasarkan hasil pemantauan penilaian, terlihat bahwa kawasan perpustakaan di SD Negeri Salatuhur sudah sesuai, begitu pula dengan pemilihan buku yang menunjang pembelajaran di sekolah dan fasilitas fisik seperti rak dan meja yang tersedia. Namun jumlah kursi di perpustakaan masih kurang. Sehingga kegiatan membaca siswa dilakukan dengan duduk di lantai. Untuk siswa yang membaca buku setiap harinya ada dan antusias siswa yang membacanya cukup baik. Tapi jumlah anak-anak yang berkunjung untuk tahun 2020 ini lebih sedikit jika dibandingkan tahun lalu. Karena memang koleksi buku bacaannya belum bervariasi masih buku bacaan lama jadi siswa kurang tertarik untuk membaca. Terutama untuk majalah terbaru dan buku pengetahuan umum.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Penguasaan bahan bacaan adalah kondisi dimana siswa mampu mengerti dan memahami bahkan menguasai bahan bacaan/buku cerita yang sudah dibacanya. Jumlah koleksi bahan bacaan non-pelajaran di pojok baca kelas juga sudah cukup baik. setelah selesai membaca, biasanya guru mengadakan penilaian individu dengan cara siswa membaca ulang buku yang telah dibacanya. Hanya sebatas itu dan belum ke tahap siswa diberi buku jurnal masing-masing dan menuliskan hasil membacanya di buku jurnal tersebut. Bukan hanya dari

segi tulisan, akan tetapi juga secara lisan. Perpustakaan sebagai sumber membaca juga tentunya ikut terlibat dalam peningkatan minat membaca dan menulis siswa. Jika ingin meningkatkan minat membaca siswa, maka perpustakaan juga harus menyediakan buku bacaan yang beragam. terutama buku dongeng anak, majalah terbaru, serta buku pengetahuan umum.

Hasil prestasi siswa SD Negeri Salatuhur yaitu pernah juara 3 lomba mendongeng tingkat Kecamatan Anyar, dan mengikuti lomba Membaca Puisi tingkat Kecamatan Anyar.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar dapat ditarik kesimpulan:

Evaluasi konteks sesuai dengan apa yang diklaim Stufflebeam karena landasan hukum untuk melaksanakan program GLS, sejarah program GLS, relevansi kurikulum dan tujuan program GLS sesuai dengan keterampilan yang diantisipasi. Hal ini sesuai dengan apa yang ditunjukkan Stufflebeam.

Evaluasi *input* (masukan) sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam, dikarenakan adanya peserta didik, penyelenggara program, guru, materi/bahan ajar. Namun pada indikator sumber dana, dan sarana prasarana masih belum sesuai.

Evaluasi *process* (proses) ada sebagian yang belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yaitu pada indikator penggunaan media belajar masih dengan buku paket, buku catatan, belum menggunakan fasilitas internet dan komputer. Pada Indikator pemanfaatan perpustakaan juga belum sesuai. Karena kurang variatifnya koleksi buku bacaan

sehingga jumlah pengunjung dan minat membaca perpustakaan pada tahun 2020 menurun dibanding tahun sebelumnya

Evaluasi *product* (produk) ada sebagian yang belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam, terutama pada indikator penguasaan materi siswa serta prestasi siswa di bidang literasi yang masih sedikit.

Hasil evaluasi program GLS di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar menunjukkan bahwa sebagian belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam terutama pada komponen Input (sumber dana dan sarana prasarana), komponen Process (media pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan), serta pada komponen Product (prestasi siswa di bidang literasi). Hal ini perlu mendapat perhatian.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. REKOMENDASI

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi untuk suatu program Gerakan Literasi Sekolah. Rekomendasi untuk pelaksanaan program Gerakan literasi Sekolah di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar antara lain :

1. Evaluasi Context (Konteks)

Program GLS telah berhasil dilaksanakan di SD Negeri Salatuhur di Kabupaten Anyar di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sasaran program GLS telah tercapai dengan memuaskan, namun masih banyak yang harus dilakukan untuk memenuhi prediksi jumlah peserta.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Penyelenggara dan dosen cukup berkompeten dan hanya perlu sedikit pembenahan agar program GLS bisa lebih baik lagi, sedangkan peserta/mahasiswa sendiri memenuhi syarat dan dapat dilaksanakan secara sistematis. Guru, pengelola, penyelenggara, dan pembuat kurikulum harus terus bekerja sama untuk menyediakan materi program GLS yang sesuai dengan kriteria kompetensi, khususnya di bidang membaca.

Metode pengajaran untuk setiap guru pada dasarnya sama, tetapi belum ada satu guru pun yang menemukan cara untuk membuat siswa bersemangat tentang program GLS melalui pengajaran mereka. Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan yang sekarang digunakan tidak mendukung aktivitas siswa secara maksimal. Tidak ada keraguan bahwa situasi ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Kegiatan Rapat Kerja Anggaran harus dilakukan secara berkala untuk memastikan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi Process (Proses)

Sistem evaluasi bidang literasi yang selama ini dilakukan terutama pada komponen proses yaitu penggunaan media pembelajaran harus lebih bervariasi. Jadi tidak hanya menggunakan media buku paket dan buku catatan. Perlu adanya buku panduan GLS agar proses pembelajaran lebih terarah. Selain itu pada indikator pemanfaatan perpustakaan juga belum maksimal. Karena terkendala masalah jumlah koleksi buku perpustakaan terutama buku dongeng anak, majalah terbaru dan buku pengetahuan umum.

Pada tahap ini tentunya perlu ada suatu temuan baru yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan penyelenggaraan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya di SD Se-

Kecamatan Anyar. Temuan baru tersebut adalah tidak adanya buku panduan GLS di setiap SD sebagai dasar untuk melaksanakan program GLS. Hal ini tentunya sangat penting mengingat kepala sekolah, guru dan pihak sekolah yang nantinya akan mengimplementasikannya, sehingga kepala sekolah, guru dan pihak sekolah perlu pembekalan ilmu terkait pelaksanaan program GLS agar tujuan dari program GLS dapat tercapai. Ini tentunya perlu mendapat perhatian dari pihak dinas terkait.

4. Evaluasi Product (Produk)

Berdasarkan bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi sesuai untuk tujuan pendidikan dan pelatihan. Namun perlu ditingkatkan agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis literasi. Diharapkan Kemendikbud dapat menggunakan hasil evaluasi CIPP untuk meningkatkan program Gerakan literasi Sekolah ketika menyelenggarakan GLS dalam waktu dekat.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihn, M. Owen. (1993). *Program Evaluasi Forms and approaches*. St.Leonards Allen & Unwin Pty Ltd
- Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. (1993). *Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

- Retnawati, Heri. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan. Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A.J. (1985). *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sudjana, Djudju. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2019). *PISA-Program for International Student Assessment*. Diakses dari laman web tanggal 8 Mei 2020 dari: <https://www.oecd.org/indonesia/>.